

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian “**Bagaimanakah pembangunan perdamaian pasca penandatanganan *Comprehensive Agreement on the Bangsamoro?***” dengan berpegang pada kerangka pemikiran untuk memaparkan dan mengeksplorasi data pada BAB II dan analisis pada BAB III. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembangunan perdamaian Bangsamoro dapat melibatkan berbagai aktor dalam satu tingkatan dan terdapat aktor yang dapat memainkan peran multi-dimensional. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, penulis menggunakan *Peacebuilding Pyramid* Lederach sebagai kerangka kerja untuk membangun perdamaian. Melalui keterlibatan berbagai aktor, transformasi damai pada struktur masyarakat yang sangat terpecah di Filipina mampu secara bertahap menuju perdamaian yang berkelanjutan.

MILF dan Pemerintah Filipina memainkan peran di elit. dengan menggunakan Konflik antara Filipina dan Bangsamoro telah berlarut-larut menggunakan kekerasan mencapai titik balik untuk berdamai melalui *Comprehensive Agreement on the Bangsamoro*. Pengakuan dan legitimasi terhadap aspirasi Bangsamoro ini mengatasi kekerasan struktural yang telah menindas dan memperlakukan masyarakat Moro dengan buruk. Pemerintah mengakui identitas dan aspirasi Bangsamoro dan menegaskan untuk menghormati hak dan kesetaraan dalam setiap orang di dalam komunitas politik. Pengakuan dan legitimasi terhadap

aspirasi Bangsamoro ini mengatasi kekerasan struktural yang telah menindas dan memperlakukan masyarakat Moro dengan buruk.

Perjanjian perdamaian memang tidak menghasilkan secara instan tapi menjadi respon cepat oleh MILF dan Pemerintah dalam menangani isu konflik kekerasan di Filipina Selatan. Perjanjian perdamaian diharapkan dapat mengakhiri atau mengubah konflik bersenjata antara pihak bertikai sehingga dapat ditangani secara lebih konstruktif. Pembangunan perdamaian Bangsamoro bergerak secara bertahap dan dinamis. Pemerintah mengakui identitas dan aspirasi Bangsamoro dan menegaskan untuk menghormati hak dan kesetaraan dalam setiap orang di dalam komunitas politik.

Berdasarkan konsep *Peacebuilding* Lederach untuk membangun perdamaian yang berkepanjangan melibatkan MILF-Pemerintah Filipina, MILF *Gatekeepers*, Bangsamoro Development Agency (BDA), *People Power* Bangsamoro memiliki perannya masing-masing. Penelitian ini menitik beratkan pada level middle karena memiliki jaringan yang dapat menunjang upaya perdamaian yang berkelanjutan Bangsamoro. Konflik internal Bangsamoro yang sering disorot oleh internasional memberikan tekanan pada MILF-Pemerintah Filipina. Tindakan yang diambil oleh MILF-Pemerintah Filipina pun berhati-hati dengan membingkai isu kepentingan masing-masing. MILF dengan kepentingan *self-determination* dan pemisahan diri sedangkan menjaga integritas teritorialnya Pemerintah Filipina sehingga terjadinya perjanjian damai *Comprehensive Agreement on the Bangsamoro* yang di mediasi oleh Malaysia. Perjanjian damai CAB menjadi solusi yang berorientasi pada masalah dan berjangka pendek atas

konflik dan kekerasan yang berkepanjangan. Kekerasan struktural dari diskriminasi yang selama ini menjadi tuntutan dari Moro sebagai minoritas tervalidasi. Meskipun tersendat, MILF-Pemerintah Filipina dapat mengimplementasikan perjanjian damai.

Dengan menggunakan teori *peacebuilding* Lederach dan *hybrid peacebuilding*, aktivitas pembangunan perdamaian di *Middle-Level* Bangsamoro menjembatani antara celah vertikal, horizontal, dan diagonal. MILF yang merupakan kelompok pemberontak dapat bermain menjadi aktor yang memfasilitasi celah horizontal dan vertikal. Melalui kemampuannya dalam jaringan, MILF *gatekeepers* secara aktif menyediakan platform dialog dan memfasilitasi kebutuhan yang membangun perdamaian transformatif bagi Bangsamoro. Kemampuan MILF untuk memobilisasikan kepentingan akar rumput dan elit menjadikannya sebagai aktor *gatekeepers* di *middle level*. Perdamaian juga dapat berkontribusi pada pihak internasional atau intervensor. BDA memainkan perannya untuk membantu upaya perdamaian yang sesuai dengan realita lokal dan didukung oleh kepercayaan dalam masyarakat. Intervensi internasional memberikan keuntungan bagi rakyat dan juga menunjang perdamaian yang berkepanjangan.

Pada kasus akar rumput, proses perdamaian yang dilewati tidak menunjukkan hasil yang terlalu signifikan. Tetapi, pendekatan *bottom-up* memiliki keunikannya sendiri karena hasilnya berjangka panjang. Rido, kebencian, dan ekstremisme tidak mampu diselesaikan melalui negosiasi dan rekonsiliasi saja. Kekuatan rakyat mampu mengubah kekerasan struktural dan membawanya menjadi

wilayah yang non-kekerasan. Namun, kekuatan rakyat belum terlalu mengelaborasi kemampuannya yang bisa mempengaruhi banyak orang.

Meskipun perjanjian damai bukan akhir dari perdamaian, CAB mampu menjadi batu loncatan bagi perdamaian di Filipina. Setiap level memiliki usaha untuk membangun perdamaian dalam masyarakat dan tidak hanya mengandalkan CAB saja. Transformasi konflik dilakukan untuk perdamaian Bangsamoro dengan menyelesaikan akar dan perbedaan yang dapat merusak perdamaian. Memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat Moromenunjang perdamaian jangka panjang. Perdamaian yang terkolaboratif antara MILF, Pemerintah Filipina, BDA, intervensor internasional, dan kekuatan rakyat memberikan keseimbangan dan harmoni di Filipina yang lebih besar. Hal ini dapat terwujud karena semua aktor dan masyarakat memiliki komitmen yang kuat dan berkontribusi untuk mendapatkan perdamaian yang berkelanjutan di Filipina. Kemampuan dan kreatifitas aktor-aktor untuk melihat sarana apa yang berpotensi untuk membangun perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arnold, James R, and Lawrence Freedman. *The Moro War : How America Battled a Muslim Insurgency in the Philippine Jungle, 1902-1913*. New York ; London: Bloomsbury, 2011.
- Barash, David P, and Charles P Webel. *Peace and Conflict Studies*. Los Angeles, Calif. [U.A.] Sage [20]10, n.d.
- Bryman, Alan. *Social Research Methods*. 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Croissant, Aurel, Beate Martin, and Sascha Kneip, eds. *The Politics of Death : Political Violence in Southeast Asia*. Berlin ; Münster: Lit, 2006.
- Curini, Luigi, and Robert J Franzese. *The SAGE Handbook of Research Methods in Political Science and International Relations*. Los Angeles: Sage, 2020.
- Galtung, Johan. *Peace by Peaceful Means Peace and Conflict, Development and Civilization*. Oslo Los Angeles Prio Sage, 1996.
- Gutierrez, Eric U, and Saturnino M Borrás. *The Moro Conflict : Landlessness and Misdirected State Policies*. Washington, Dc: East-West Center Washington, 2004.
- Jr, Santos, Paz Verdades, Octavio A Dinampo, Diana Rodriguez, Small Arms Survey, and South-South Network For Non-State Armed Group Engagement. *Primed and Purposeful : Armed Groups and Human Security Efforts in the Philippines*. Geneva: Small Arms Survey, Graduate Institute Of International And Development Studies, 2010.
- Lederach, John Paul. *Building Peace : Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. Washington, D.C.: United States Institute of Peace Press, 1997.
- Rood, Steven, and Muthiah Alagappa. *Forging Sustainable Peace in Mindanao: The Role of Civil Society*. East-West Center, 2005.
- Ryan, Stephen. *Ethnic Conflict and International Relations*. Aldershot, Hants, England ; Brookfield, Vt., Usa: Dartmouth, 1995.
- Webel, Charles, and Johan Galtung. *Handbook of Peace and Conflict Studies*. Londong ; New York: Routledge, 2010.

Yuji Uesugi. *Hybrid Peacebuilding in Asia*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020.

Yūji Uesugi, Anna Deekeling, Sophie Shiori Umeyama, and Lawrence McDonald-Colbert. *Operationalisation of Hybrid Peacebuilding in Asia : From Theory to Practice*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2021.

Jurnal

Abubakar, Ayesah Uy. *Peacebuilding and Sustainable Human Development. The Anthropocene: Politik—Economics—Society—Science*. Cham: Springer International Publishing, 2019. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-53387-2>.

Abuza, Zachary, and Luke Lischin. “The Challenges Facing the Philippines’ Bangsamoro Autonomous Region at One Year.” JSTOR, 2020. <https://www.jstor.org/stable/resrep24906>.

Alunaza SD, Hardi, and Dewa Anggara. “Peran Indonesia Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Antara Pemerintah Filipina Dan Moro Nationalism Liberation Front (MNLF).” *Indonesian Perspective* 3, no. 1 (September 6, 2018): 54. <https://doi.org/10.14710/ip.v3i1.20178>.

Caballero, Juvanni A., and Mark Anthony J. Torres. “The Bangsamoro Peace Process and Peacebuilding in Mindanao: Implications to Philippine Studies and National Development.” *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences* 19, no. 3 (October 2016): 29–38. <https://doi.org/10.5782/2223-2621.2016.19.3.29>.

Candelaria, John Lee. “Mediating Civil Conflicts in Southeast Asia: Lessons from Aceh and Mindanao.” *JAS (Journal of ASEAN Studies)* 8, no. 2 (December 8, 2020): 111–27. <https://doi.org/10.21512/jas.v8i2.6622>.

Carolan, Gene. “Solving the Moro Problem: Legalizing the Bangsamoro Peace Process.” *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research* 8, no. 3 (July 11, 2016): 212–23. <https://doi.org/10.1108/jacpr-02-2016-0214>.

Coleman, Peter T. “Characteristics of Protracted, Intractable Conflict: Toward the Development of a Metaframework-I.” *Peace and Conflict: Journal of Peace*

- Psychology* 9, no. 1 (2003): 1–37.
https://doi.org/10.1207/s15327949pac0901_01.
- Espesor, Jovanie. “Domesticating by Commodifying the Liberal Peace?: Evidence from the Southern Philippines.” *Journal of Interdisciplinary Research* 1, no. 2 (November 2017): 1–28. ISSN: 2463-641X.
- Floresta, Jonamari Kristin. “Undoing a Culture of Violence in Schools by Hearing the Subalterned Students Who Experience War in Mindanao.” *Journal of Peace Education*, June 13, 2021, 1–22.
<https://doi.org/10.1080/17400201.2021.1940113>.
- Galtung, Johan. “Violence, Peace, and Peace Research.” *Journal of Peace Research* 6, no. 3 (1969): 167–91. <https://www.jstor.org/stable/422690>.
- Harbom, Lotta, Stina Högladh, and Peter Wallensteen. “Armed Conflict and Peace Agreements.” *Journal of Peace Research* 43, no. 5 (August 30, 2006): 617–31. <https://doi.org/10.1177/0022343306067613>.
- Huesca, Eliseo F. “On ‘Youth, Peace, and Security’ in Mindanao, Philippines.” *Peace Review* 31, no. 1 (January 2, 2019): 57–65.
<https://doi.org/10.1080/10402659.2019.1613597>.
- International Crisis Group. “Executive Summary.” JSTOR, 2019.
<https://www.jstor.org/stable/resrep31275.3>.
- Jeffery, Renée. “Amnesties and Intractable Conflicts: Managed Impunity in the Philippines’ Bangsamoro Peace Process.” *Journal of Human Rights* 17, no. 4 (October 30, 2017): 436–52.
<https://doi.org/10.1080/14754835.2017.1382339>.
- Julius Cesar, Trajano. “Bottom-up Peacebuilding: Role of Grassroots and Local Actors in the Mindanao Peace Process.” *Asian Journal of Peacebuilding* 8, no. 2 (November 30, 2020): 357–72.
<https://doi.org/10.18588/202011.00a097>.
- Lam, Peng ER. “Japan’s Peace-Building in Mindanao: Partnering Malaysia, the Philippines and the Moro Islamic Liberation Front.” *Japanese Studies* 28, no. 1 (May 2008): 45–57. <https://doi.org/10.1080/10371390801939096>.

- Latif, Ikhwan Rahmatika, Dyah Mutiarin, and Achmad Nurmandi. "The Quality of Peace in Post-Conflict Situation: A Comparative Study between Armed Conflicts in Aceh and Bangsamoro." *Global: Jurnal Politik Internasional* 22, no. 2 (December 31, 2021): 223. <https://doi.org/10.7454/global.v22i2.430>.
- Liow, Joseph. "Southern Philippines: Reframing Moro Nationalism from (Bangsa) Moro to Bangsamoro." *Religion and Nationalism in Southeast Asia*, 2016, 62–98. <https://doi.org/doi:10.1017/CBO9781316711811.005>.
- Malan, Candice, and Hussein Solomon. "Between Conflict and Compromise in the Philippines." *Indian Journal of Asian Affairs* 25, no. 1/2 (2012): 59–82. <http://www.jstor.org/stable/41950521>.
- Niccolo, Ian, and Vizcarra Tobia. "Populism, Politics and Peace Processes: Analysing the Nexus between Peacebuilding and the Philippines' Populist Politics." *Journal of Peacebuilding & Development* 13, no. 3 (December 2018): 115–20. <https://doi.org/10.1080/15423166.2018.1498375>.
- Sattar, Alzad, and Benjier Arriola. "Contributions of Madrasah Education Program to Counter Violent Extremism." *American Journal of Educational Research* 8, no. 7 (2020): 450–56. <https://doi.org/10.12691/education-8-7-1>.
- Sifris, Ronli, and Maria Tanyag. "Intersectionality, Transitional Justice, and the Case of Internally Displaced Moro Women in the Philippines." *Human Rights Quarterly* 41, no. 2 (2019): 399–420. <https://doi.org/10.1353/hrq.2019.0031>.
- Söderberg Kovacs, Mimmi, Kristine Höglund, and Mélida Jiménez. "Autonomous Peace? The Bangsamoro Region in the Philippines beyond the 2014 Agreement." *Journal of Peacebuilding & Development* 16, no. 1 (January 24, 2021): 55–69. <https://doi.org/10.1177/1542316620987556>.
- Taya, Shamsuddin, Rusdi Omar, Laila Suriya, and Abdul Lantong. "The Influence of Rational Dimension in the GPH-MILF Peace Process." *The Journal of Social Sciences Research*, no. 6 (December 26, 2018): 145–52. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.145.152>.

Żakowska, Marzena. “The Roots of Armed Conflicts: Multilevel Security Perspective.” *Security and Defence Quarterly* 30, no. 3 (September 30, 2020): 49–64. <https://doi.org/10.35467/sdq/124962>.

Website

“Comprehensive Review of JICA’s Assistance in Mindanao Comprehensive Review of JICA’s Assistance in Mindanao 2,” 2021. <https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/1000044367.pdf>.

“Duterte Signs Law Extending Transition Period in BARMM until 2025.” BARMM Official Website, October 29, 2021. <https://bangsamoro.gov.ph/news/latest-news/duterte-signs-law-extending-transition-period-in-barmm-until-2025/>.

Bangsamoro Development Agency. “CD-CAAM.” BDA. Accessed January 4, 2023. <https://bda.org.ph/index.php/component/spsimpleportfolio/item/10-cd-caam?Itemid=0>.

Bangsamoro Information Office. “2019: Bangsamoro Government Made Significant Strides in Governance.” BARMM Official Website, December 26, 2019. <https://bangsamoro.gov.ph/news/latest-news/2019-bangsamoro-government-made-significant-strides-in-governance/>.

Bangsamoro Development Agency. “Developing and Piloting of Socio-Economic Model for Durable Solution in Transforming Bangsamoro Communities into Productive Economic.” BDA. Accessed January 4, 2023. <https://bda.org.ph/index.php/component/spsimpleportfolio/item/13-bda-unfao?Itemid=0>.

BBC News Indonesia. “Perjanjian Damai Di Filipina Kian Dekat,” January 25, 2014.

https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/01/140125_filipina_perdamaian.

International Alert. “Conflict Alert 2020: Enduring Wars,” 2021.

<https://www.international-alert.org/wp->

[content/uploads/2021/07/Philippines-Conflict-Alert-2020-Enduring-Wars-EN-2021.pdf](https://www.officialgazette.gov.ph/content/uploads/2021/07/Philippines-Conflict-Alert-2020-Enduring-Wars-EN-2021.pdf).

- BBC News. "Profile: Duterte the Controversial 'Strongman' of the Philippines." *BBC News*, May 22, 2019. <https://www.bbc.com/news/world-36659258>.
- "MILF Leader: We Now Have Peace and Justice in the Bangsamoro." PeaceGovPH. Accessed January 22, 2023. . <https://peace.gov.ph/2020/02/milf-leader-we-now-have-peace-and-justice-in-the-bangsamoro/>.
- Office, Bangsamoro Information. "MILF Fighters, Government Forces Train to Maintain Peace." BARMM Official Website, October 22, 2019. <https://bangsamoro.gov.ph/news/latest-news/milf-fighters-government-forces-train-to-maintain-peace/#>.
- Official Gazette of the Republic of the Philippines. "Bangsamoro Basic Law Is for National Solidarity | GOVPH." Accessed January 22, 2023. <https://www.officialgazette.gov.ph/2015/10/22/bbl-peace-national-solidarity/>.
- Official Gazette of the Republic of the Philippines. "The Philippines under the Aquino Administration | GOVPH," 2012. <https://www.officialgazette.gov.ph/aquino-administration/>.
- Office of Presidential Adviser on the Peace Process. "GPH, MILF Implementing Panels Reaffirm Commitment for the Full Implementation of the CAB." PeaceGovPH. Accessed December 21, 2022. <https://peace.gov.ph/2019/04/gph-milf-implementing-panels-reaffirm-commitment-for-the-full-implementation-of-the-cab/>.
- Process, Office of Presidential Adviser on the Peace. "GPH, MILF Commit to Sustain Gains of the 4-Year Old CAB." PeaceGovPH. Accessed January 21, 2023. <https://peace.gov.ph/2018/03/gph-milf-commit-sustain-gains-4-year-old-cab/>.
- Strachan, Anna. "Conflict Analysis of Muslim Mindanao," 2015. <https://gsdrc.org/wp-content/uploads/2016/02/ConflictAnalysisARMM.pdf>.

Suastha, Riva Dessthanian. "Berantas Sisa ISIS, Duterte Rekrut 10 Batalion Militer Baru." CNN Indonesia, October 30, 2017. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171030095954-106-252067/berantas-sisa-isis-duterte-rekrut-10-batalion-militer-baru>.

Agreement

GPH Peace Panel and MILF Peace Panel. "The Comprehensive Agreement on the Bangsamoro," United Nations Peacemaker Document Retrieval. Accessed November 20, 2021.

https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/PH_140327_ComprehensiveAgreementBangsamoro.pdf